

Analisis Penggunaan Hiponimi pada Unggahan Akun Instagram Pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin

^{*1}Silvia Dewi Rahmawati, ²Ramdhan Adi Wibowo, ³Neneng Nurjanah

^{1,2,3} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: silviadewi.rahmawati21@mhs.uinjkt.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 06 Juni 2023

Revised : 08 Mei 2024

Accepted : 08 April 2024

Keywords:

Hiponimi, Akun Instagram, Wakil Presiden.

ABSTRACT

Dalam kajian semantik, hiponim berfungsi sebagai penghubung antara istilah umum dan istilah yang lebih khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan makna kata yang umum menjadi makna kata yang lebih khusus atau menjabarkan penggunaan hiponim pada caption postingan Wakil Presiden Ma'ruf Amin di akun Instagram pribadinya. Semua hiponim yang ditemukan pada caption atau deskripsi yang berfungsi untuk menjelaskan foto dan video yang diunggah ke akun Instagram pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin antara Januari hingga Maret 2023 menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik simak dan mencatat untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan studi tersebut, unggahan akun Instagram pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin antara Januari hingga Mei 2023 ditemukan 14 data tentang penggunaan hiponim pada caption di unggahan akun Instagramnya tersebut.

PENDAHULUAN

Sebagai sarana komunikasi yang cepat dan nyaman, teknologi kini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan banyak masyarakat yang menggunakannya untuk bersosialisasi. Seiring perkembangannya waktu, memanfaatkan internet telah menjadi cara tambahan untuk berinteraksi. Masyarakat saat ini merasa lebih mudah untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan berkat munculnya media sosial serta bisa berbagi informasi, mengirim pesan atau ide, dan berbagi materi, baik dalam bentuk teks, video, atau foto, salah satunya adalah Instagram.

Wakil Presiden ke-13 Republik Indonesia adalah Prof. Dr. K. H. Ma'ruf Amin, seorang politikus, guru besar, dan akademisi dari Indonesia. Ia memiliki akun Instagram pribadi yaitu @*kyai_marufamin*. Ia kerap mengunggah di akun Instagram pribadinya, baik berupa video maupun foto, membagikan kegiatan yang sedang ia jalani saat ini serta berbagi informasi dan kebijakan penting bagi bangsa Indonesia yang dideskripsikan pada *caption* di postingan akun Instagram pribadinya. Banyak penggunaan makna yang saling berhubungan pada *caption* dalam akun Instagram pribadinya yang dikenal dengan relasi makna.

Salah satu konsep dalam semantik yang mengacu pada keterkaitan makna antara dua atau lebih satuan bahasa disebut relasi makna (Wijaya & Zuhijjah, 2020). Kata, frasa, klausa, dan kalimat semuanya berfungsi sebagai satuan bahasa yang dapat diamati kaitannya dengan makna yang dimaksudkan. Akibatnya, ada bentuk hubungan makna yaitu bentuk ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, bahkan percakapan. Repetisi (pengulangan), antonim (berlawanan), sinonim (kesamaan),

hiponimi (hubungan atas-bawah), Polisemi dan Ambiguitas (banyak makna), dan ekuivalensi (kesetaraan) termasuk ke dalam jenis-jenis relasi makna atau hubungan makna. Penggunaan hiponim pada *caption* yang diposting di akun Instagram pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin merupakan jenis hubungan makna yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini untuk dijelaskan.

Menurut Keraf (2005: 38), hiponim adalah hubungan antara kata-kata yang berwujud atas-bawah atau memiliki arti yang menggabungkan beberapa unsur yang berbeda. Kata yang terletak di kelas atas disebut superordinate dan kata yang terletak di kelas bawah disebut hiponim karena ada kelas atas yang terdiri dari sejumlah komponen yang lebih luas dan ada kelas bawah yang terdiri dari beberapa komponen yang lebih kecil. Menurut Chaer (2003: 302), hiponim adalah interaksi atas-bawah antara dua bentuk ujaran, di mana makna satu bentuk digabungkan ke dalam makna bentuk lainnya. Sejalan dengan itu, Manaf (2010: 89) menegaskan bahwa hiponim adalah hubungan antara makna-makna dari satuan linguistik yang berbeda, yang menghasilkan pembentukan istilah-istilah umum dan khusus berdasarkan hubungan atas dan bawah. Dengan kata lain, hiponim adalah hubungan antar satuan bahasa yang berkisar dari yang umum sampai yang lebih khusus dan memiliki hubungan antar satuan bahasa tersebut.

Adapun sebuah kata yang mencakup arti dari kata lain dikenal sebagai hipernim. Hipernim adalah istilah yang digunakan untuk mewakili berbagai istilah lainnya (Wijaya & Wartini, 2019). Dari penyebutan kata lain, kata hipernim mungkin bisa diartikan sebagai istilah yang luas. Sebaliknya, hiponim adalah kata-kata yang maknanya terkandung dalam kata hipernim. Hiponim biasanya merupakan bagian dari kategori kata yang dikenal sebagai hipernim (Fatoni et al., 2022). Konsep hiponim adalah lawan dari konsep hipernim. Konsep hiponimi dan hipernimi mengandaikan adanya kelas atas dan kelas bawah, serta adanya makna suatu kata yang berada di bawah makna kata lain (Irfan & Wijaya, 2021). Akibatnya, tidak menutup kemungkinan suatu kata yang merupakan hiponim dari kata lain juga akan menjadi hiponim dari term yang berada di atasnya dalam hirarki kata.

Adapun penelitian relevan terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik dan Abd. Aziz yang berjudul "Studi Relasi Makna Nomina Bahasa Madura di Kabupaten Sumenep (Kajian Semantik Hiponimi)" yang terbit pada tahun 2019. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan simak dan catat sebagai teknik pengumpulan data untuk mendeskripsikan hubungan antara makna hipernim dan hiponim terhadap verba atau kata kerja dalam bahasa Madura di Kabupaten Sumenep. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Madura yang digunakan

oleh mereka yang bertempat tinggal di Kabupaten Sumenep adanya hiponimi dari nomina dasar dan nomina turunan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Akar Desril dan Novia Juita pada tahun 2022 dengan judul “Relasi Makna dalam Pepatah-Petitih Minangkabau”. Metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hubungan antara makna dan pepatah-petitih Minangkabau. Pepatah-petitih dari bahasa Minangkabau digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil temuan penelitian menunjukkan pepatah-petitih Minangkabau menggunakan empat bentuk hubungan makna yang berbeda: sinonimi, antonimi, hiponim, dan meronimi. Ditemukan bahwa ada 63 ungkapan meronimi, 68 ungkapan antonimi, 24 ungkapan hiponimi, dan 51 ungkapan sinonim.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terkait sebelumnya. Pada penelitian relevan *kedua*, peneliti mengkaji jenis relasi makna yang terdapat pada pepatah-petitih Minangkabau yang ditemukan sebanyak 4 jenis relasi makna, yaitu sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji penggunaan hiponimi seperti pada penelitian relevan *pertama* yang digunakan dalam *caption* pada unggahan akun *Instagram* pribadi milik Wakil Presiden Ma'ruf Amin.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dipakai untuk menjelaskan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan dari hasil tersebut (Sugiyono, 2009). Sedangkan penelitian kualitatif jenis ini digunakan untuk membuat penemuan yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik atau jenis kuantifikasi atau pengukuran lainnya (Strauss dan Corbin (Creswell J, 1998: 24). Saryono mengklaim bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan, menemukan, dan menggambarkan item yang sedang dipelajari. Simak dan catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kumpulan data yang digunakan berasal dari *caption* dalam unggahan di akun *Instagram* pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin dicatat dengan menggunakan metode catat dalam penelitian ini. Keterangan dalam postingan akun *Instagram* pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin atas foto yang diunggah tersebut menjadi sumber data kajian. Dengan membaca, memahami, dan mendokumentasikan semua data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti melakukan observasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 contoh data penggunaan hiponimi pada *caption* dalam unggahan akun instagram pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang diunggah pada bulan Januari sampai Mei 2023. Berikut merupakan tabel penyajian data yang terdapat pada *caption* yang menggunakan hiponimi dalam unggahan akun instagram pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin:

TABEL 1. Data Hiponimi

Kode Data	Kelas Atas/Hipernim /Superordinat	Kelas Bawah/Hiponim /Subordinat
HP/01/INST/ MA'RUF AMIN	Tiga tantangan yang akan dihadapkan Indonesia	1) Bonus demografi 2) Triple planetary crisis 3) Keberlanjutan pembangunan Ibu Kota (IKN)
HP/02/INST/ MA'RUF AMIN	Layanan dari Kementerian/Lembaga	1) BPOM 2) BPS 3) Kementerian Agama 4) Bank Bengkulu 5) Kejaksaan Negeri 6) Samsat 7) Organisasi Profesi dan Real Estate Indonesia (REI) 8) Polres
HP/03/INST/ MA'RUF AMIN	Intervensi penanganan stunting	1) Penanganan lintas sektor. 2) Program Bapak Asuh Stunting (BAAS) Penanganan lintas sektor.
HP/04/INST/ MA'RUF AMIN	Penanganan lintas sektor	1) Pemberian makanan tambahan yang bekerja sama dengan Baznas 2) Penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) 3) Peningkatan gizi
HP/05/INST/ MA'RUF AMIN	13 provinsi yang sudah dibentuk Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah	1) Sumatera Selatan 2) Sumatera Barat 3) Riau 4) Jawa Timur 5) Kepulauan Bangka Belitung 6) Sulawesi Selatan 7) Nusa Tenggara Barat (NTB) 8) Lampung 9) Sumatera Utara 10) Banten 11) Gorontalo 12) Jawa Tengah

		13) Kalimantan Selatan
HP/06/INST/ MA'RUF AMIN	Anjungan milik Pemerintah Kota Semarang	1) Dinas Kesehatan 2) DPMP'TSP 3) Disdukcapil
HP/07/INST/ MA'RUF AMIN	Program pemberdayaan masyarakat	1) Pembuatan makanan ringan 2) Pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah 3) Pelatihan penjualan online 4) Daur ulang sampah 5) Kursus menjahit dan bengkel
HP/08/INST/ MA'RUF AMIN	Sinergitas program unggulan	1) Membuat inovasi daerah percepatan penurunan stunting 2) Peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan 3) Peningkatan kebersihan dan keindahan wilayah
HP/09/INST/ MA'RUF AMIN	Inovasi percepatan penurunan stunting	1) Rumah Gizi Balita 2) Rumah Gizi Ibu Hamil 3) Pil Cantik Rematri 4) Griya Posting 5) Cengkraman Mata Elang 6) Bawang Kating (Bahaya, Waspada dan Penanganan Stunting oleh Kader) dan lain-lain.
HP/10/INST/ MA'RUF AMIN	12 provinsi yang sudah dibentuk Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah	1) Kalimantan Selatan 2) NTB 3) Lampung 4) Banten 5) Jawa Timur 6) Jawa Tengah 7) Sulawesi Selatan 8) Kepulauan Bangka Belitung 9) Sumatera Selatan 10) Sumatera Utara 11) Riau 12) Sumatera Barat
HP/11/INST/ MA'RUF AMIN	Penduduk rentan	1) Warga lanjut usia 2) Masyarakat terlantar 3) Para penyandang disabilitas
HP/12/INST/ MA'RUF AMIN	Empat bingkai pendekatan dalam merawat kedamaian dan kerukunan	1) Bingkai sosiologis 2) Bingkai teologis 3) Bingkai politis 4) Bingkai yuridis

HP/13/INST/ MA'RUF AMIN	Ekosistem kewirausahaan	1) Pemanfaatan teknologi dan peningkatan literasi digital 2) Penciptaan iklim usaha yang kondusif. 3) Jejaring dan inkubasi bisnis 4) Inovasi produk atau jasa berbasis riset
HP/14/INST/ MA'RUF AMIN	Lima PLUT KUMKM yang akan diresmikan	1) PLUT Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 2) PLUT Kotamadya Kendari, Sulawesi Tenggara 3) PLUT Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 4) PLUT Kabupaten Dairi, Sumatera Utara 5) PLUT Kabupaten Buleleng, Bali

Tabel di atas terkait penggunaan hiponimi pada *caption* postingan Instagram akun pribadi Wakil Presiden Ma'ruf Amin dijelaskan sebagai berikut:

1) HP/01/INST/MA'RUF AMIN

“...Indonesia akan dihadapkan pada **tiga tantangan**, yaitu **bonus demografi**, **triple planetary crisis**, dan **keberlanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)**”

Dalam data (1), “3 tantangan” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “bonus demografi, triple planetary crisis, dan keberlanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)” adalah hiponimi dari “tiga tantangan”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “tantangan” yang diartikan menurut KBBI, yaitu hal atau objek yang perlu ditanggulangi (oleh Indonesia).

2) HP/02/INST/MA'RUF AMIN

“Sementara, jenis **layanan dari Kementerian/Lembaga** meliputi **BPOM**, **BPS**, **Kementerian Agama**, **Bank Bengkulu**, **Kejaksaan Negeri**, **Samsat**, **Organisasi Profesi dan Real Estate Indonesia (REI)** serta **Polres**.”

Dalam data (2), “layanan dari Kementerian/Lembaga” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “BPOM, BPS, Kementerian Agama, Bank Bengkulu, Kejaksaan Negeri, Samsat, Organisasi Profesi dan Real Estate Indonesia (REI) serta Polres” adalah hiponimi dari “layanan dari Kementerian/Lembaga” karena mempunyai

makna yang lebih khusus dari makna “jenis layanan dari Kementerian/Lembaga” yang diartikan sebagai suatu hal yang diberikan oleh Kementerian/Lembaga.

3) **HP/03/INST/MA'RUF AMIN**

“Beberapa **intervensi** yang dilakukan Kota Bengkulu **dalam penanganan stunting**, diantaranya melalui **penanganan lintas sektor dan program Bapak Asuh Stunting (BAAS)**.”

Dalam data (3), “intervensi” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “penanganan lintas sektor dan program Bapak Asuh Stunting (BAAS)” adalah hiponim dari “intervensi”, karena mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “intervensi”. Dalam hal ini, intervensi diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan atau mengubah penyebaran penyakit (yang dilakukan di Kota Bengkulu).

4) **HP/04/INST/MA'RUF AMIN**

“...**penanganan lintas sektor**, diantaranya **pemberian makanan tambahan yang bekerja sama dengan Baznas, penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan peningkatan gizi**.”

Dalam data (4), “penanganan lintas sektor” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “pemberian makanan tambahan yang bekerja sama dengan Baznas, penanganan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan peningkatan gizi” adalah hiponim dari “penanganan lintas sektor”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “penanganan lintas sektor”, yang diartikan sebagai rencana kerja yang melibatkan dua atau lebih kementerian negara/lembaga.

5) **HP/05/INST/MA'RUF AMIN**

“Sudah ada **Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEK)** yang terbentuk di **13 provinsi yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jawa Timur, Kepulauan Bangka Belitung, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat (NTB), Lampung, Sumatera Utara, Banten, Gorontalo, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan**.”

Dalam data (5), “Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEK) yang terbentuk di 13 provinsi” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Jawa Timur, Kepulauan Bangka Belitung, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat (NTB), Lampung, Sumatera Utara, Banten, Gorontalo,

Jawa Tengah, Kalimantan Selatan” adalah hiponim dari “Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah terbentuk di 13 provinsi”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “Komite Daerah Ekonomi dan Keuangan Syariah terbentuk di 13 provinsi”.

6) **HP/06/INST/MA'RUF AMIN**

“Anjungan milik Pemerintah Kota Semarang paling banyak dikunjungi, yaitu **Dinas Kesehatan** dengan 2203 pengunjung, **DPMPTSP** dengan 397 pengunjung, dan **Disdukcapil** sebanyak 264 pengunjung.”

Dalam data (6), “anjungan” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “Dinas Kesehatan, DPMPSTP, Disdukcapil” adalah hiponim dari anjungan milik Pemerintah Kota Semarang, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “anjungan” yang diartikan dalam KBBI yaitu bangunan yang dibuat khusus oleh Pemerintah Kota Semarang.

7) **HP/07/INST/MA'RUF AMIN**

“Bentuk **program Pemberdayaan masyarakat** telah dijalankan untuk membangun kemandirian masyarakat seperti **pembuatan makanan ringan, pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah, pelatihan penjualan online, daur ulang sampah, dan kursus menjahit dan bengkel**”.

Dalam data (7), “program Pemberdayaan masyarakat” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “pembuatan makanan ringan, pembuatan sabun cuci dari minyak jelantah, pelatihan penjualan online, daur ulang sampah, dan kursus menjahit dan bengkel” adalah hiponim dari program Pemberdayaan masyarakat, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “program pemberdayaan masyarakat” yang diartikan sebagai rancangan untuk membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera.

8) **HP/08/INST/MA'RUF AMIN**

“.... membuat **sinergitas program unggulan** seperti **membuat inovasi daerah percepatan penurunan stunting, peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan peningkatan kebersihan dan keindahan wilayah**...”

Dalam data (8), “sinergitas program unggulan” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “membuat inovasi daerah percepatan penurunan stunting, peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan, dan peningkatan kebersihan dan keindahan wilayah” adalah hiponim dari sinergitas program

unggulan, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “sinergitas program unggulan” yang diartikan sebagai kegiatan untuk membuat program yang terbaik.

9) **HP/09/INST/MA'RUF AMIN**

“.... membuat **inovasi daerah** percepatan penurunan stunting berupa **Rumah Gizi Balita, Rumah Gizi Ibu Hamil, Pil Cantik Rematri, Griya Posting, Cengkraman Mata Elang, Bawang Kating (Bahaya, Waspada dan Penanganan Stunting oleh Kader)** dan lain-lain.”

Dalam data (9), “inovasi daerah” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “Rumah Gizi Balita, Rumah Gizi Ibu Hamil, Pil Cantik Rematri, Griya Posting, Cengkraman Mata Elang, Bawang Kating (Bahaya, Waspada dan Penanganan Stunting oleh Kader)” adalah hiponim dari “inovasi daerah percepatan penurunan stunting:”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “inovasi daerah” yang diartikan penemuan hal baru (untuk percepatan penurunan stunting).

10) **HP/10/INST/MA'RUF AMIN**

“Alhamdulillah, saat ini telah terbentuk **12 Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KDEKS)**, yaitu di **Kalimantan Selatan, NTB, Lampung, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, dan Sumatera Barat...**”

Dalam data (10), “12 Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “Kalimantan Selatan, NTB, Lampung, Banten, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, dan Sumatera Barat” adalah hiponim dari “12 Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “12 Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah”.

11) **HP/11/INST/MA'RUF AMIN**

“...dapat mengambil peran lebih dengan mendaftarkan **penduduk rentan** ke BPJS Kesehatan. Mereka antara lain **warga lanjut usia, masyarakat terlantar, dan para penyandang disabilitas.**”

Dalam data (11), “penduduk rentan” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “warga lanjut usia, masyarakat terlantar, dan para penyandang disabilitas” adalah hiponim dari “penduduk rentan”, sebab mempunyai makna

yang lebih khusus dari makna “penduduk rentan” yang diartikan sebagai orang yang mendiami suatu wilayah dengan keadaan tubuh mudah terkena penyakit.

12) HP/12/INST/MA'RUF AMIN

“Untuk merawat kedamaian dan kerukunan masyarakat, Indonesia menggunakan **empat bingkai pendekatan**, yaitu **bingkai sosiologis, teologis, politik, dan yuridis.**”

Dalam data (12), “empat bingkai pendekatan” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “bingkai sosiologis, teologis, politik, dan yuridis” adalah hiponim dari “empat bingkai pendekatan”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “empat bingkai pendekatan”.

13) HP/13/INST/MA'RUF AMIN

“Termasuk mendorong tumbuhnya **ekosistem kewirausahaan**, seperti **pemanfaatan teknologi dan peningkatan literasi digital, penciptaan iklim usaha yang kondusif, jejaring dan inkubasi bisnis, serta inovasi produk/jasa berbasis riset.**”

Dalam data (13), “ekosistem kewirausahaan” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “pemanfaatan teknologi dan peningkatan literasi digital, penciptaan iklim usaha yang kondusif, jejaring dan inkubasi bisnis, serta inovasi produk/jasa berbasis riset” adalah hiponim dari “ekosistem kewirausahaan”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “ekosistem kewirausahaan” yang diartikan sebagai keragaman faktor yang masuk ke dalam menciptakan budaya bisnis dan beroperasi dalam sistem ekonomi berkembang, termasuk SDM (Sumber Daya Manusia), fasilitas, peraturan perundang-undangan, dan hal lainnya.

14) HP/14/INST/MA'RUF AMIN

“**Kelima PLUT KUMKM** yang akan diresmikan adalah **PLUT Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah; PLUT Kotamadya Kendari, Sulawesi Tenggara; PLUT Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan; PLUT Kabupaten Dairi, Sumatera Utara; dan PLUT Kabupaten Buleleng, Bali.**”

Dalam data (14), “**Kelima PLUT KUMKM**” termasuk ke dalam hipernim, karena mempunyai makna yang lebih umum. Sedangkan “**PLUT Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah; PLUT Kotamadya Kendari, Sulawesi Tenggara; PLUT Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan; PLUT Kabupaten Dairi, Sumatera Utara; dan PLUT Kabupaten**

Buleleng, Bali” adalah hiponim dari “kelima PLUT KUMKM”, sebab mempunyai makna yang lebih khusus dari makna “kelima PLUT KUMKM”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam caption pada unggahan akun Instagram priadi wakil Presiden Ma’ruf Amin terhitung sejak bulan Januari sampai Mei 2023 ditemukan 14 data penggunaan hiponimi di dalamnya. Dari 14 data penggunaan hiponimi yang ditemukan tersebut, diantaranya terdapat hiponimi yang berhubungan dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, seperti layanan dari pemerintah, adanya sinergitas program unggulan, inovasi percepatan penurunan stunting, penanganan lintas sektor. Kemudian terdapat hiponimi yang berhubungan dengan pembentukan dan pembangunan di daerah, seperti dibentuknya Komite Daerah dan Keuangan Syariah serta pembangunan lima PLUT KMUMKM yang akan diresmikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Tangerang Selatan: CV. Pilar Nusantara.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada tanggal 3 Juni 2023.
- Desril, M. Akbar, and Novia Juita. (2022). "Relasi Makna dalam Pepatah-Petitih Minangkabau." *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(2), 307-321. Doi: <https://doi.org/10.24036/jpers.v1i2.62>
- Fatoni, I., Gani, R. H. A., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2022). Religiusitas Dalam Wasiat Renungan Massa Karya Hamzanwadi (Pendekatan Pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2), 169–183.
- Dia, Eva Eri. (2021). "Analisis Relasi Makna Yang Terdapat Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8014-8029.
- Febrian, Lailia, Q., & Sumarlam. (2022). "Hiponimi Pada Tokoh Binatang Ternak Dalam Novel Terjemahan Animal Farm Karya George Orwell." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. Vol. 4.
- Fiantika, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Get Press.
- Habibi, Aburizal, & Martutik. (2019). "Relasi Makna Antar Gagasan dalam Tajuk Rencana Harian". *Kompas Jurnal Kalian Bahasa Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(2), 118-135. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i22019p118-135>

- Irfan, M., & Wijaya, H. (2021). Kesantunan Tutur Remaja Dilihat Dari Sudut Pandang Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Di Kampung Jolok Desa Sikur (Studi Pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 19–29.
- Masduki, Masduki. (2013). "Relasi Makna (Sinonimi, Antonimi, dan Hiponimi) dan Seluk Beluknya." *Prosodi*, 7(1). Doi: <https://doi.org/10.21107/prosodi.v7i1.47>
- Setiawati, dkk. (2022). "Relasi Makna Antar Kalimat pada Berita Sindonews.com". *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 62-67. Doi: <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.9675>
- Suhartatik, & Azis. (2019). "Studi Relasi Makna Nomina Bahasa Madura di Kabupaten Sumenep (Kajian Semantik Hiponimi)." *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 268-273.
- Sulastri, Septiana. (2020). "Relasi Makna Antonim Verba Bahasa Dayak Kanayatn Kalimantan Barat." *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(2), 150-160. Doi: <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2317>
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *SeBaSa*, 2(1), 41–54.
- Wijaya, H., & Zulhijjah, S. (2020). Bentuk Konstruksi Pemakaian Idiom Bahasa Sasak di Desa Korieko Selatan, Kecamatan Labuan Haji (Kajian Semantik). *MABASAN*, 14(1), 57–76.